

**KETERSEDIAAN AKOMODASI PARIWISATA DALAM MENDUKUNG
PARIWISATA PERKOTAAN (*URBAN TOURISM*) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh

Rizal Kurniansah¹ dan Muhammad Sultan Hali²
Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹rizalsstpar@yahoo.com, ² haliyon20@gmail.com

Abstrak

Sebagai penentu keberhasilan suatu destinasi pariwisata, komponen produk wisata harus dimiliki oleh suatu daerah dalam mengembangkan sektor kepariwisataannya, dari ketiga komponen produk wisata yaitu *attraction*, *amenities*, dan *accessibility* menjadi syarat utama untuk dikembangkan dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Kota Mataram merupakan sebuah kota yang terletak persis di pusat pemerintahan Provinsi NTB dengan jumlah penduduk yaitu 222.596 orang, serta memiliki luas wilayah yaitu 61.30 km² (6.130 Ha), kota Mataram juga memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam antara lain : taman mayura, monumen bahari mataram, monumen bumi gora, museum negeri nusa tenggara barat, kawasan wisata kuliner rembiga, masjid raya hubbul wathan *islamic centre*, pura meru, kawasan kota tua, kawasan pantai loang baloq, pantai gading dan pantai ampenan, Keberadaan daya tarik wisata di kota mataram tersebut tentu harus didukung juga dengan penyediaan akomodasi yang memadai. Untuk itu, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan keberadaan akomodasi pariwisata dalam mendukung pariwisata perkotaan (*urban tourism*) di Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, dan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ketersediaan akomodasi pariwisata untuk pariwisata perkotaan (*urban tourism*) sebagai daya tarik wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah memadai. Jumlah total hotel Bintang dan Non Bintang yang tersedia di Kota Mataram pada tahun 2016 yaitu 138 unit, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu 123 unit pada tahun 2015 dan 115 unit pada tahun 2014. Jumlah kamar yaitu 4.401 tahun 2016, 3.710 di tahun 2015 dan 3.433 di tahun 2014. Sedangkan jumlah tempat total tempat tidur ditahun 2016 yaitu 7.086, 5.990 di tahun 2015 dan 5.670 di tahun 2014. Berdasarkan data-data tersebut diatas, saran yang bisa diberikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas penginapan serta peningkatan promosi atau iklan agar meningkatkan minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung dan menginap di Kota Mataram.

Kata kunci: Akomodasi, Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*), Kota Mataram.

PENDAHULUAN

Sebagai penentu keberhasilan suatu destinasi pariwisata, komponen produk wisata harus dimiliki oleh suatu daerah dalam mengembangkan sektor kepariwisataannya, dari ketiga komponen produk wisata yaitu *attraction*, *amenities*, dan *accessibility* menjadi syarat utama untuk dikembangkan dalam menarik minat para wisatawan untuk

berkunjung. Dalam mengembangkan suatu destinasi wisata, tidak harus tertuju pada satu wilayah potensial saja. Tetapi, *Stakeholder* harus jeli untuk melihat potensi pariwisata yang lain untuk dikembangkan. Agar, daerah tersebut dapat memberikan banyak pilihan tempat wisata bagi para wisatawan yang berkunjung.



Selain potensi yang disediakan, suatu daerah destinasi pariwisata tentu harus memperhatikan penyediaan akomodasi seperti *wisma, homestay, bungalow, hotel, villa* maupun jenis akomodasi lainnya. Keberadaan akomodasi tersebut tentu sangat diperlukan sebagai pendukung jalannya aktifitas kepariwisataan di suatu daerah destinasi pariwisata.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi dengan perkembangan industry pariwisata yang cukup pesat karena memiliki daya tarik wisata yang beragam. Daya tarik wisata yang dimiliki oleh provinsi ini sangat beragam mulai dari daya tarik wisata alam, budaya, seni dan buatan manusia. Beragamnya daya tarik tersebut tentu dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di provinsi ini.

Potensi-potensi wisata di NTB telah menyebar di seluruh Kabupaten/Kota di NTB, salah satunya adalah Kota Mataram. Kota Mataram merupakan ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai kota yang terletak persis di pusat pemerintahan Provinsi NTB dengan jumlah penduduk yaitu 222.596 orang, serta memiliki luas wilayah yaitu 61.30 km² (6.130 Ha), (Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2016), kota Mataram juga memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam antara lain : taman mayura, monumen bahari mataram, monumen bumi gora, museum negeri nusa tenggara barat, kawasan wisata kuliner rembiga, masjid raya hubbul wathan *islamic centre*, pura meru, kawasan kota tua, kawasan pantai loang baloq, pantai gading dan pantai ampenan, Kurniansah (2018).

Keberadaan daya tarik wisata di kota mataram tersebut tentu harus didukung juga dengan penyediaan akomodasi yang memadai. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1. Teori dan Metode Penelitian



Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan, (Budi: 2015). Adanya dampak pengganda (*Multiplier Effect*) dari kegiatan pariwisata, memberikan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat di suatu daya tarik wisata, Keberhasilan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat, maupun *stakeholder* dibidang pariwisata, peran tersebut salah satunya adalah menyediakan tempat-tempat wisata yang berkualitas dengan memanfaatkan daya tarik wisata yang ada salah satunya adalah daya tarik wisata kota. Selain tempat wisata, keberadaan akomodasi yang memadai tentu harus diperhatikan.

Kurniansah (2018) mengemukakan bahwa pariwisata perkotaan (*urban tourism*) adalah suatu bentuk pariwisata yang memanfaatkan sumber daya perkotaan seperti kegiatan ekonomi, museum, taman kota, mall, café dan tempat makan sebagai daya tarik wisata. Lebih lanjut Utama (2015) mengemukakan bahwa sebuah kota layak untuk dikembangkan sebagai wisata perkotaan (*urban tourism*) harus memiliki beberapa komponen utama yaitu adanya balai kota, kawasan jalan yang bermakna mitos dan nostalgia, monument kota yang bermakna historis, kuliner khas kota, kampus atau universitas, mall atau pusat perbelanjaan, pasar tradisional, alun-alun, taman kota, museum kota, pasar malam, dan sumber daya lainnya.

Komponen tersebut merupakan sebuah atraksi wisata, untuk lebih mendukung komponen-komponen wisata perkotaan tersebut harus terintegrasi dengan komponen produk wisata seperti *amenities* (hotel, restoran dan *travel agent*), *Accessibility* (jalan dan alat transportasi), dan *Ancillary* (organisasi pemerintah dan non pemerintah). Dengan adanya komponen utama dan komponen produk wisata pendukung tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa daya tarik wisata di suatu daerah benar-benar telah siap menyelenggarakan aktivitas kepariwisataan.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW>

Tondobala (2012) membagi beberapa karakteristik kota wisata itu sendiri antara lain:

- a) Keindahan alam yang meliputi iklim, pemandangan alam, pantai, flora dan fauna, kondisi lingkungan yang special, taman dan area konservasi, serta wisata kesehatan.
- b) Keindahan kesenian, yang meliputi situs budaya dan arkeologi, pola-pola budaya, seni dan kerajinan, kegiatan ekonomi dan area kota yang menarik, museum, fasilitas budaya lain, festival budaya dan keramahan penduduk.
- c) Jenis keindahan lain seperti taman bertema (*themepark*), perbelanjaan, pertemuan dan konferensi, even spesial, kasino, entertainmen serta olah raga dan rekreasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan akomodasi pariwisata adalah suatu tempat yang diperuntukkan untuk para wisatawan ketika berkunjung di daerah wisata, seperti hotel, villa, wisma, bungalow, maupun homestay. Lebih lanjut Munavizt (2010) mengemukakan bahwa akomodasi terbagi dalam 3 (tiga) jenis antara lain:

- a) *Akomodasi Komersil*, yaitu akomodasi yang dibangun dan dioperasikan semata-mata untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Jenis akomodasi ini antara lain: *Hotel, Motel, Hostel, Cottage, Bungalow, Inn, Guest House, Apartment House*, dan *Losmen*.
- b) *Akomodasi Semi Komersil*, yaitu akomodasi yang dibangun dan dioperasikan bukan semata-mata untuk tujuan komersil, tetapi juga untuk tujuan sosial (masyarakat yang kurang mampu). Jenis akomodasi antara lain: rumah sakit, *homestay, holiday camp*, wisma, dan *rooming house*
- c) *Akomodasi Non Komersil*, yaitu akomodasi yang dibangun dan dioperasikan semata-mata untuk tujuan non komersil, yaitu tidak mencari keuntungan atau semata-mata untuk tujuan sosial atau bantuan secara cuma-cuma, namun khusus untuk golongan/kalangan tertentu dan juga untuk tujuan tertentu. Jenis akomodasi ini yaitu :

Mess, Guest House, Rumah panti asuhan, dan pemondokkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, dan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya memberikan kebutuhan layanan kepada wisatawan, keberadaan fasilitas-fasilitas pendukung seperti hotel dan restoran di suatu kawasan destinasi pariwisata sangat diperlukan. Karena keberadaan fasilitas tersebut untuk mendukung jalannya aktivitas kepariwisataan di suatu destinasi pariwisata. Keberadaan akomodasi hotel maupun fasilitas lainnya seperti restoran, dan rumah makan di kota mataram telah tersedia, keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut tentu bertujuan untuk memberikan layanan kepada wisatawan selama berkunjung di kota mataram. Jumlah fasilitas akomodasi hotel yang terdapat di kota mataram dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Hotel di Kota Mataram

| Uraian | 2014 | 2015 | 2016 |
|---------------------|-------|-------|-------|
| Akomodasi | | | |
| - Hotel Bintang | 19 | 21 | 27 |
| - Hotel Non Bintang | 96 | 102 | 111 |
| - Total | 115 | 123 | 138 |
| Jumlah Kamar | | | |
| - Hotel Bintang | 1.680 | 1.820 | 2.331 |
| - Hotel Non Bintang | 1.752 | 1.890 | 2.070 |
| - Total | 3.433 | 3.710 | 4.401 |
| Jumlah Tempat Tidur | | | |
| - Hotel Bintang | 2.674 | 2.841 | 3.667 |
| - Hotel Non Bintang | 2.996 | 3.149 | 3.419 |



| | | | | |
|--------------------|--------|-------|-------|-------|
| - Hotel Bintang | Non | 5.670 | 5.990 | 7.086 |
| - Total | | | | |
| Tingkat Kamar | Hunian | 18,33 | 33,78 | 23,78 |
| Rata-Rata Menginap | Lama | 1,9 | 1,76 | 1,76 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2017.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan hotel berbintang di Kota Mataram dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, jumlah hotel berbintang di Kota Mataram sebanyak 27 unit, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya yaitu 19 unit di tahun 2014 dan 21 unit di tahun 2015.

Jumlah hotel Non Bintang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016, jumlah hotel yaitu 111 unit, jumlah tersebut meningkat dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu 96 unit di tahun 2014 dan 102 unit di tahun 2015. Jumlah total bintang dan non bintang pada tahun 2016 yaitu 138 unit, 123 unit di tahun 2015 dan 115 unit ditahun 2014.

Dari kedua jenis hotel tersebut, tersedia 4.401 buah kamar dan jumlah tempat tidur yaitu 7.086 kamar di tahun 2016. 3.710 kamar dan 5.990 tempat tidur di tahun 2015. 3.433 kamar dan 5.670 tempat tidur di tahun 2014. Jika 1 kamar ditempati oleh 1 orang maka setiap harinya hotel-hotel di Kota Mataram mampu menampung sekitar 4 ribu orang. Sayangnya jumlah tamu yang menginap jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah kamar yang tersedia. Hal inilah yang mengakibatkan Tingkat Hunian Kamar menjadi rendah.

Untuk tahun 2016, tingkat hunian kamar hanya mencapai 23,78 persen. Artinya dari jumlah kamar yang tersedia hanya 23,78 persen yang terisi oleh tamu. Begitu pula dengan rata-rata lama menginap yang hanya mencapai 1,76 hari. Artinya bahwa tamu-tamu di Kota Mataram rata-rata hanya menginap selama 1 hari. Gambar akomodasi hotel di kota Mataram dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1: Akomodasi Hotel di Kota Mataram



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018).

Nama-nama hotel yang masuk kedalam hotel berbintang di Kota Mataram diantaranya adalah : Hotel Golden Palace, Hotel Lombok Raya, Hotel Lombok Astoria, Fave Hotel, Hotel Aston Inn Mataram, Hotel Santika, Hotel Lombok Garden, Fizz Hotel, Hotel Lombok Astoria, Idoop Hotel, Puri Indah And Convention Mataram dan Gran Legi Mataram. Keberadaan hotel-hotel tersebut sebagai pendukung jalannya aktifitas pariwisata perkotaan di Kota Mataram. Keberadaan hotel-hotel tersebut menjadi poin penting dalam mendukung aktifitas pariwisata perkotaan di Kota Mataram.

Selain fasilitas akomodasi hotel, fasilitas lainnya yang tersedia di kota mataram yaitu restoran, tempat hiburan dan wahana



permainan. Fasilitas-fasilitas tersebut telah tersebar di berbagai lokasi di kota Mataram seperti di Mall, lokasi wisata maupun di pusat keramaian. Restoran kota Mataram menjual berbagai macam menu makanan khas Lombok maupun masakan nusantara lainnya. Sedangkan tempat hiburan dan wahana permainan telah tersedia seperti karaoke, bioskop, *TimeZone* di mall epicentrum Lombok, *Fun City* di Mataram Mall, Kura-Kura Water Park & Kids Fun House dan Trans Studio Mini di Mall Transmart Carefour Mataram. Selain sebagai fasilitas pendukung, keberadaan restoran, tempat hiburan dan wahana permainan di kota Mataram menjadi daya tarik tersendiri sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan di Kota Mataram. Gambar fasilitas pendukung pariwisata di kota Mataram dapat dilihat pada gambar 5.29 berikut ini.

Gambar 2: Wahana Permainan di Kota Mataram



(Sumber: Google, 2018)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, ketersediaan akomodasi pariwisata untuk pariwisata perkotaan (*urban tourism*) sebagai daya tarik wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah memadai. Jumlah total hotel Bintang dan Non Bintang yang tersedia di Kota Mataram pada tahun 2016 yaitu 138 unit, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu 123 unit pada tahun 2015 dan 115 unit pada tahun 2014. Jumlah kamar yaitu 4.401 tahun 2016, 3.710 di tahun 2015 dan 3.433 di tahun 2014. Sedangkan jumlah tempat total tempat tidur ditahun 2016 yaitu 7.086, 5.990 di tahun 2015 dan 5.670 di tahun 2014.

Saran

Berdasarkan data-data tersebut diatas, saran yang bisa diberikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas penginapan serta peningkatan promosi atau iklan agar meningkatkan minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung dan menginap di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniansah, Rizal. 2018. Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*) Sebagai Daya Tarik Wisata kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Media Bina Ilmiah*. Vol 13, No 2. Page 925-930.
- [2] Munavizt, Setzer. 2010. Jenis-Jenis Akomodasi Pariwisata. Tersedia Pada: <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata.html>. Diakses: 4 November 2018.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Mataram. 2016. Luas Wilayah Kota Mataram Menurut Kecamatan. Tersedia Pada: <https://mataramkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/114>. Diakses tanggal 3 Maret 2017.
- [4] Budi, Sadar Pakarti. 2015. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan: Studi Kasus Jakarta. *University Research Colloquium Journal*. Vol -. Page 173.
- [5] Utama, I Gusti Bagus Rai. 2015. *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia*. Bali: Universitas Dhyana Pura.
- [6] Tondobala, Linda. 2012. Kelayakan Pusat Kota Manado Sebagai Destinasi Pariwisata. *Jurnal Media Matrasain*. Vol.9, No.3, Page 83.

